

## Kontribusi Mahasiswa dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa

Ita Rosvita<sup>1</sup>, Adhe Utami Lestari<sup>2</sup>, Ulfah Fadillah<sup>3</sup>, Nurul Aini<sup>4</sup>, Fathia Al Thafunnisa<sup>5</sup>


<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar; ita.rosvita@unm.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar; adheutami69@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar; ulfafadillah457@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Negeri Makassar; nurulaini68337@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Negeri Makassar; fthalthanisa@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> archiving; student contributions; community literacy; internships; library services</p> <p><b>Kata Kunci:</b> kearsipan; kontribusi mahasiswa; literasi masyarakat; magang; pelayanan perpustakaan</p> <p><b>Article History</b> Received: 2025-11-29 Reviewed: 2025-12-04 Accepted: 2025-12-05</p>	<p><i>Student internship activities at the Gowa Regency Library and Archives Office were carried out as a form of implementation of the three pillars of higher education, particularly in the field of community service. The purpose of this activity was to improve the quality of public services in the field of literacy and archiving through the direct involvement of students in various library programs and activities. The method used is a qualitative method with a literature study and field observation approach. Students contribute to several main activities, such as library circulation services, archive digitization, book collection compilation, and administrative correspondence services. In addition, students also participated in a mobile library program in collaboration with staff to provide reading services to the community, especially in schools, as well as becoming guides during educational visits to the library. The results of the activity showed an increase in the effectiveness of services and archive management, as well as an expansion of literacy outreach to the community. This activity not only strengthens students' academic and professional abilities, but also contributes significantly to improving the quality of public services in the field of literacy and information.</i></p>
 <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p>Kegiatan magang mahasiswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa dilaksanakan sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang literasi dan kearsipan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam berbagai program dan aktivitas perpustakaan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan observasi lapangan. Mahasiswa berkontribusi dalam beberapa kegiatan utama, seperti pelayanan sirkulasi perpustakaan, digitalisasi arsip, penyusunan koleksi buku, serta pelayanan administrasi persuratan. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam program perpustakaan keliling bekerja sama dengan staf untuk memberikan layanan baca kepada masyarakat, terutama di sekolah-sekolah, serta menjadi pemandu saat kunjungan edukatif ke perpustakaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan efektivitas layanan dan pengelolaan arsip, serta perluasan jangkauan literasi kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan akademik dan profesional mahasiswa, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan publik di bidang literasi dan informasi.</p>
Corresponding Author	Ita Rosvita Universitas Negeri Makassar; ita.rosvita@unm.ac.id
How to Cite (APA)	Rosvita, I., Lestari, A. U., Fadillah, U., Aini, N., & Al Thafunnisa, F. (2025). Kontribusi Mahasiswa dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 3(2), 75–82. <a href="https://doi.org/10.58227/intisari.v3i2.333">https://doi.org/10.58227/intisari.v3i2.333</a>

### PENDAHULUAN

Perpustakaan peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, yang mencakup kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, fungsi

perpustakaan tidak lagi terbatas sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka semata. Perpustakaan telah berevolusi menjadi pusat layanan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang mendukung kebutuhan sivitas akademika. Keberadaan perpustakaan kini dipandang sebagai lembaga strategis yang berperan aktif dalam memperluas akses terhadap sumber-sumber ilmiah serta meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di lingkungan perguruan tinggi. Dengan adanya inovasi layanan berbasis digital dan sistem informasi terpadu, perpustakaan mampu menyediakan informasi secara cepat, relevan, dan akurat, sehingga menjadi mitra utama dalam menciptakan ekosistem akademik yang produktif dan berdaya saing tinggi (Bima et al., 2025).

Proses belajar pada hakikatnya tidak terbatas pada ruang kelas atau lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dan universitas. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, tergantung pada kemampuan individu dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pengetahuan. Bambang (2019) menjelaskan bahwa aktivitas kehidupan sehari-hari pun dapat menjadi wahana pembelajaran yang bermakna, karena setiap interaksi sosial dan pengalaman hidup mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat memperkaya wawasan seseorang.

Dalam konteks ini, perpustakaan menjadi salah satu ruang pembelajaran nonformal yang strategis. Melalui koleksi bahan pustaka, layanan informasi, serta kegiatan literasi yang diselenggarakan, perpustakaan mampu mendukung terciptanya budaya belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) di tengah masyarakat. Dengan demikian, fungsi perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membentuk karakter, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis bagi penggunanya. Perpustakaan tidak lagi sekadar tempat penyimpanan bahan pustaka, melainkan telah bertransformasi menjadi lembaga penyedia akses informasi dan pengetahuan yang menunjang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bima et al., 2025).

Program magang merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang dilaksanakan secara terpadu antara kegiatan pelatihan di lembaga pendidikan atau pelatihan dengan praktik kerja langsung di tempat kerja. Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan serta pengawasan instruktur atau pekerja yang berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di suatu perusahaan. Tujuannya adalah agar peserta magang dapat menguasai keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan bidang yang digeluti.

Pada hal ini, pemilihan tempat magang pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa ini karena merupakan salah satu instansi pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan literasi dan pengelolaan arsip publik. Melalui berbagai program seperti layanan baca masyarakat, literasi digital, dan pelatihan pengelolaan arsip, dinas ini berupaya memberikan akses informasi yang luas kepada masyarakat Gowa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan magang di dinas ini menjadi bentuk nyata kolaborasi antara dunia pendidikan dan lembaga pemerintah. Mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah melalui aktivitas pelayanan, pengelolaan data, dan inovasi literasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat di era digital menuntut lembaga informasi, termasuk perpustakaan, untuk melakukan reformasi dalam penyelenggaraan layanan yang lebih tanggap, akurat, serta berbasis sistem digital (Djuanda & Rahayu, 2024). Transformasi ini tidak hanya mengubah cara pemustaka berinteraksi dengan perpustakaan, tetapi juga menuntut lembaga tersebut untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku pengguna informasi. Jika sebelumnya layanan bersifat konvensional dan berorientasi pada kunjungan fisik, kini sistem layanan lebih banyak beralih ke bentuk digital yang memungkinkan akses informasi secara daring, cepat, dan fleksibel. Respons terhadap perubahan ini memerlukan penerapan manajemen koleksi dan layanan yang tidak hanya efisien, tetapi juga

adaptif terhadap perkembangan teknologi. Perpustakaan harus mampu menghadirkan inovasi layanan, seperti digitalisasi arsip, katalog daring, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi literasi (Djuanda & Rahayu, 2024).

Transformasi digital juga menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Melalui penerapan sistem informasi kearsipan dan pelayanan berbasis teknologi, dinas ini berupaya mempermudah masyarakat dalam memperoleh akses terhadap sumber-sumber informasi secara cepat dan tepat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa magang dalam proses digitalisasi data, pendataan koleksi, serta pembuatan konten literasi digital menjadi bentuk nyata dukungan terhadap peningkatan mutu layanan publik di era modern.

Dalam kegiatan magang ini, mahasiswa akan turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat, seperti membantu proses pendataan dan digitalisasi arsip, mendukung promosi kegiatan literasi, serta memperbaiki sistem layanan peminjaman buku. Selain itu, hasil dari kegiatan magang menghasilkan berbagai produk kerja yang bermanfaat bagi instansi, seperti laporan pendataan koleksi, pembuatan konten literasi digital, pembaruan data pemustaka, serta dokumentasi kegiatan literasi masyarakat. Dengan demikian, program magang mahasiswa tidak hanya berperan sebagai bentuk kolaborasi antara institusi pendidikan dan perpustakaan, tetapi juga sebagai mekanisme peningkatan kapasitas kelembagaan dalam menghadapi tantangan operasional di era modern.

Produk-produk tersebut menjadi bukti konkret kontribusi mahasiswa dalam memperkuat peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat. Sejalan dari hasil penelitian Djuanda & Rahayu (2024), perpustakaan berperan penting dalam menjamin mutu pendidikan dengan memberikan akses terhadap pengetahuan, mendorong literasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, Wijayanti (2020) juga menegaskan bahwa perpustakaan di perguruan tinggi memiliki posisi strategis sebagai produk budaya dan pusat pengembangan ilmu yang terus beradaptasi dengan kebutuhan civitas academica.

Dengan demikian, kegiatan magang ini bukan hanya memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi instansi mitra melalui ide-ide baru, inovasi pelayanan, serta dukungan terhadap pengembangan sistem informasi dan kearsipan daerah. Oleh sebab itu, penting untuk mendokumentasikan seluruh proses dan hasil kegiatan magang ini agar dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan magang berikutnya, sekaligus memperlihatkan kontribusi nyata mahasiswa dalam peningkatan pelayanan publik berbasis literasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (Magang) yang berfokus pada pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa dan dilaksanakan secara intensif selama periode Agustus hingga Desember 2025. Penetapan lokasi ini didasarkan pada peran strategis dinas sebagai pusat layanan informasi, pengembangan literasi, dan pengelolaan arsip publik di wilayah Gowa, menjadikannya mitra ideal bagi kontribusi mahasiswa. Metode yang diimplementasikan adalah praktik partisipatif langsung, yang mengharuskan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam operasional harian dinas, bertujuan mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan upaya peningkatan layanan publik. Pelaksanaan PkM ini diorganisir melalui tiga fase utama yang sistematis.

Fase pertama adalah Tahap Persiapan, yang berfungsi sebagai landasan kegiatan. Tahap ini dimulai dengan koordinasi awal bersama pihak dinas, termasuk Pembimbing Lapangan dan Kepala Bidang terkait, untuk menetapkan ruang lingkup kerja, jadwal kontribusi, dan merumuskan target luaran yang realistis. Setelah kesepakatan tercapai, tim mahasiswa kemudian

menyusun Rencana Kerja PkM secara detail, yang berfungsi sebagai panduan operasional agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara terarah dan efektif sesuai dengan kebutuhan instansi.

Selanjutnya, Tahap Pelaksanaan Lapangan menjadi inti dari kontribusi PkM. Pada fase ini, mahasiswa mulai mengaplikasikan tugas dan tanggung jawab di lapangan, dengan fokus pada tiga area kontribusi utama. Pertama, Dukungan Layanan Perpustakaan, di mana mahasiswa membantu proses sirkulasi, penataan koleksi, dan pelayanan informasi kepada pemustaka. Kedua, Manajemen Kearsipan, yaitu partisipasi aktif dalam praktik kearsipan kedinasan, seperti pengarsipan dokumen dan digitalisasi arsip untuk meningkatkan efisiensi administrasi. Ketiga, Pengembangan Literasi, melalui kegiatan promosi seperti pembuatan konten digital dan sosialisasi program dinas, yang bertujuan mendorong minat baca masyarakat.

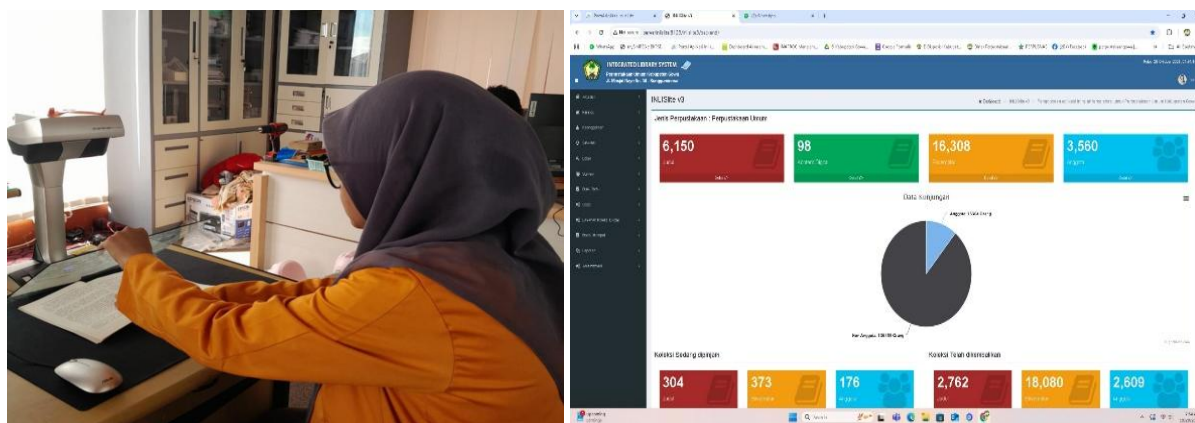
Sebagai penutup, Tahap Evaluasi dan Pelaporan dilaksanakan untuk menilai dan mendokumentasikan hasil pengabdian. Tahap ini diawali dengan evaluasi menyeluruh terhadap capaian dan identifikasi kendala yang dihadapi, diikuti dengan perumusan solusi yang telah diterapkan. Akhirnya, mahasiswa menyusun Laporan Akhir Pengabdian, yang tidak hanya memuat deskripsi aktivitas dan luaran, tetapi juga menyajikan refleksi dan rekomendasi yang bersifat konstruktif bagi peningkatan kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah berhasil dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa. Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan, dimulai sejak tanggal 11 Agustus 2025, dan melibatkan empat orang mahasiswa dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Pelaksanaan PkM ini berfungsi sebagai bentuk penerapan pengetahuan akademik mahasiswa sekaligus kontribusi nyata dalam upaya peningkatan budaya literasi masyarakat serta pemahaman praktis tentang pengelolaan arsip daerah. Seluruh pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak kampus dan disepakati oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa. Prosesi penerimaan mahasiswa PkM dihadiri oleh Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta para mahasiswa peserta PkM. Setelah prosesi penerimaan, para mahasiswa kemudian diarahkan untuk berkontribusi pada dua bidang penempatan utama, yaitu bagian kearsipan dan layanan perpustakaan Kabupaten Gowa.

Kontribusi mahasiswa difokuskan pada pengelolaan arsip buku digital dan administrasi kearsipan di lingkungan perpustakaan. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pemindaian (*scan*) buku dan pengeditan hasil *scan* untuk dijadikan arsip digital. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan informasi serta memudahkan akses terhadap koleksi perpustakaan dalam bentuk digital. Selain itu, mahasiswa turut menyusun buku-buku fisik berdasarkan kode klasifikasi agar tata letak koleksi menjadi lebih teratur dan mempermudah pengunjung dalam mencari bahan bacaan.

Pada stasiun sirkulasi, para mahasiswa ditempatkan untuk mendukung pelayanan inti yang berkaitan langsung dengan pengunjung perpustakaan. Dalam area ini, mahasiswa memiliki peranan yang signifikan dalam memastikan kelancaran proses sirkulasi buku, yang mencakup peminjaman, pengembalian, dan pendaftaran anggota baru. Mereka secara aktif mengingatkan pengunjung yang telah meminjam buku agar segera mengembalikannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tindakan ini bertujuan untuk mempertahankan keteraturan dalam administrasi pinjaman dan memastikan bahwa koleksi buku dapat diakses oleh semua pengguna perpustakaan secara bergantian.



Gambar 1. Kegiatan Scan Buku Digital dan Sirkulasi Layanan Perpustakaan

Di samping itu, mahasiswa juga melayani pengunjung yang ingin meminjam buku, memperpanjang waktu pinjam, atau mengajukan permohonan untuk kartu anggota baru. Dalam tahap ini, mahasiswa belajar untuk menggunakan sistem administrasi perpustakaan yang berfungsi mencatat transaksi peminjaman dan data anggota. Mereka turut bertanggung jawab membantu pengunjung yang mungkin menghadapi masalah, seperti lupa nomor anggota atau kehilangan kartu perpustakaan, sambil tetap menunjukkan sikap yang sopan dan profesional. Aktivitas di meja sirkulasi juga membuka jalan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi pelayanan publik di dunia perpustakaan, terutama dalam menciptakan lingkungan yang bersahabat, teratur, dan efisien bagi setiap pengunjung. Selain memenuhi kebutuhan administratif, mahasiswa juga menyampaikan informasi kepada pengunjung tentang lokasi koleksi buku, aturan peminjaman, serta prosedur pembuatan kartu anggota. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam memberikan layanan kepada masyarakat, meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, dan menyadari pentingnya ketelitian serta tanggung jawab dalam pengelolaan layanan sirkulasi perpustakaan.

Kegiatan ini dilakukan setelah jam kunjungan di gedung layanan perpustakaan selesai. Dalam hal ini menggambarkan aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat selama PkM, khususnya dalam bidang pengelolaan perpustakaan. Mahasiswa terlibat langsung dalam proses penataan koleksi buku agar tersusun rapi dan mudah diakses oleh pengguna. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam manajemen perpustakaan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pelayanan literasi di lingkungan perpustakaan.

Pada tahap ini, mahasiswa melanjutkan kegiatan dengan berfokus pada pengelolaan kearsipan dan promosi perpustakaan. Kegiatan dimulai dengan menyambut tamu yang berkunjung ke perpustakaan, dilanjutkan dengan proses pemindaian dan pengeditan buku untuk arsip digital. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman baru dengan mempelajari cara mengakses laman web perpustakaan untuk melihat data peminjaman buku oleh pengunjung. Selain itu, mahasiswa turut berpartisipasi dalam kegiatan promosi lomba Bimbingan Teknis (BIMTEK), Bedah buku, serta Lokakarya dengan membantu pembuatan dan penyebaran konten promosi. Di samping aktivitas yang rutin, mahasiswa juga ikut mengambil bagian dalam berbagai program dan kegiatan internal, seperti Bimbingan Teknis (Bimtek) yang diadakan sebanyak tiga kali dan lokakarya yang diselenggarakan oleh instansi. Melalui beragam kegiatan tersebut, mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga mengenai manajemen perpustakaan, sistem arsip, pelayanan informasi, dan pengembangan literasi masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini



memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengelolaan perpustakaan dilakukan secara profesional dan berperan penting dalam meningkatkan literasi masyarakat.



Gambar 2. Penataan Koleksi Buku dan Keikutsertaan Kegiatan Promosi Instansi.

Mahasiswa terlibat langsung dalam program perpustakaan keliling, bekerja sama dengan staf untuk memberikan layanan baca kepada masyarakat luas, terutama di sekolah-sekolah dan instansi yang memerlukan akses literasi. Selain itu, saat ada kunjungan dari sekolah ke perpustakaan, mahasiswa berperan sebagai pemandu yang mengenalkan fasilitas, menjelaskan sistem rak buku, serta mengedukasi pengunjung tentang pentingnya membaca dan pemanfaatan perpustakaan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga difokuskan pada pelayanan tamu dan pengelolaan surat masuk di lingkungan instansi. Mahasiswa bertugas menjaga meja resepsionis bersama beberapa rekan lainnya untuk melayani tamu yang datang, baik dari internal maupun eksternal. Selain melayani tamu, mahasiswa berperan dalam menerima surat masuk dari berbagai pihak dan mencatatnya ke dalam buku agenda sebagai bagian dari proses kearsipan dan dokumentasi administrasi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai prosedur administrasi surat-menyurat, pentingnya ketelitian dalam pencatatan arsip, serta kemampuan komunikasi yang baik dalam memberikan pelayanan kepada tamu.



Gambar 3. Partisipasi Perpustakaan Keliling dan Pelayanan Administrasi Persuratan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa memberikan pengalaman komprehensif bagi mahasiswa dalam memahami pengelolaan perpustakaan modern dan sistem kearsipan yang profesional. Kegiatan digitalisasi arsip melalui proses pemindaian dan penyuntingan buku menjadi penerapan nyata dari konsep preservasi digital sebagaimana dikemukakan oleh Putu & Dwi (2023), yang menyatakan bahwa

digitalisasi koleksi merupakan strategi penting untuk menjaga keberlanjutan informasi serta memperluas akses koleksi bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Djuanda & Rahayu (2024) yang menegaskan bahwa perpustakaan modern harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi melalui inovasi layanan berbasis digital agar tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan pengguna di era digital. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pengelolaan arsip digital, tetapi juga memahami urgensi pelestarian dokumentasi sebagai warisan informasi bagi generasi mendatang.

Kegiatan pelayanan di meja sirkulasi memperdalam pemahaman mahasiswa tentang fungsi utama perpustakaan sebagai lembaga pelayanan publik. Lasa (2020) menegaskan bahwa layanan sirkulasi merupakan inti operasional perpustakaan karena menjadi titik interaksi langsung antara pustakawan dan pengguna. Pengalaman mahasiswa dalam menangani proses peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjam, dan pendaftaran anggota mencerminkan penerapan konsep *customer service* sebagaimana dijelaskan Rahayuningsih (2015), yaitu pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal, ketelitian administratif, serta sikap profesional dalam melayani pengguna. Kegiatan ini turut mengembangkan *soft skills* mahasiswa, seperti kemampuan berkomunikasi, pemecahan masalah, dan manajemen waktu yang sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja profesional.

Partisipasi mahasiswa dalam program perpustakaan keliling dan pemanduan kunjungan sekolah menunjukkan kontribusi perpustakaan dalam peningkatan literasi masyarakat. Perpustakaan keliling merupakan strategi efektif untuk menjangkau masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas perpustakaan, khususnya di wilayah terpencil. Kegiatan ini sejalan dengan konsep *outreach* program dari American Library Association, yang menekankan pentingnya peran aktif perpustakaan dalam membawa layanan kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan dalam edukasi pengunjung terkait sistem klasifikasi buku dan pentingnya budaya membaca, sehingga mencerminkan fungsi perpustakaan sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi pada peningkatan literasi masyarakat.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan administratif, seperti pengelolaan surat masuk dan pelayanan tamu, memberikan pengalaman langsung dalam sistem manajemen kearsipan dan tata kelola administrasi perkantoran. Barthos (2016) menegaskan bahwa pengelolaan arsip yang baik merupakan fondasi administrasi yang efektif dan efisien, sedangkan Mawarni (2018) menjelaskan bahwa arsip berfungsi sebagai alat bukti, sumber informasi, dan sarana pengawasan dalam operasional lembaga. Melalui kegiatan pencatatan surat masuk dan pengelolaan agenda, mahasiswa memahami pentingnya keteraturan sistem kearsipan sebagai bagian dari tata kelola organisasi modern.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa praktik kerja lapangan merupakan metode pembelajaran yang efektif karena memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan teori ke dalam praktik. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, mahasiswa memperoleh pemahaman holistik mengenai manajemen perpustakaan, sistem kearsipan, pelayanan publik, dan pengembangan literasi masyarakat. Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dan profesional, tetapi juga membangun kesadaran akan peran strategis perpustakaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyediaan akses informasi dan penguatan budaya literasi.

## SIMPULAN

Kegiatan magang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh di

bangku kuliah ke dalam praktik nyata di lapangan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pelayanan sirkulasi, digitalisasi arsip, penataan koleksi buku, serta administrasi persuratan, mahasiswa mampu memberikan kontribusi konkret terhadap peningkatan mutu pelayanan publik. Program perpustakaan keliling dan kegiatan pemanduan kunjungan sekolah menjadi bentuk nyata peran mahasiswa dalam memperluas akses literasi dan meningkatkan minat baca masyarakat. Selain memperoleh keterampilan teknis dan administratif, mahasiswa juga mengembangkan *soft skills* seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan dan instansi pemerintah dalam upaya mewujudkan pelayanan perpustakaan yang adaptif, profesional, dan berorientasi pada peningkatan literasi masyarakat.

## REFERENSI

- Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). (2023). *Panduan Praktis Pengelolaan Arsip Dinamis*. Diakses dari <https://www.anri.go.id/sekitar-arsip/arsip-dinamis/>
- Bambang, H. (2019). *Konsep Pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Deepublish.
- Barthos, B. (2016). *Manajemen Kearsipan untuk Lembaga Negara, Swasta dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bima, R. F., Lestari, D. N. A., & Fatin, J. N. (2025). Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Pengelolaan Koleksi dan Layanan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Mataram. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 404-418.
- Djuanda, Y., & Rahayu, R. (2024). Inovasi Layanan Perpustakaan Berbasis Digital dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 12(1), 45-60
- Lasa, H. S. (2020). *Kearsipan: Pengelolaan dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Mawarni, P. D., & Prasetyawan, Y. Y. (2018). Pengelolaan Arsip Dinamis Aktif di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 211-220.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Kabupaten Gowa. (2024). Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gowa. Diakses dari <https://gowakab.go.id/site/dinas-perpustakaan-dan-kearsipan/>
- Putu, L. S., & Dwi, P. A. (2023). *E-Kearsipan: Konsep dan Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Arsip*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayuningsih, F. (2015). Survei Peningkatan Mutu Berkelanjutan Melalui Pemantauan dan Pengukuran Kepuasan Pemustaka. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 16-23.
- Setiawan, B. (2023). Peran Mahasiswa dalam Digitalisasi Arsip Statis untuk Peningkatan Kualitas Layanan Pemerintah Daerah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 12-25.
- Ullah, A., & Usman, M. (2023). Peran perpustakaan dalam memastikan pendidikan berkualitas di lembaga pendidikan tinggi: perspektif Pakistan. *Jurnal Ilmu Sosial Inverge*, 2(4), 13-22.
- Wijayanti, L. (2020). *Strategic Role of Library at Higher Education*. Universitas Gadjah Mada News.